

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dismenore banyak dialami oleh wanita yang menstruasi, tetapi banyak pula dari mereka yang sering mengabaikan dismenore tanpa melakukan upaya penanganan yang tepat. Kondisi seperti ini bisa membahayakan kesehatan wanita apabila dibiarkan tanpa penanganan. Dismenore dapat menjadi salah satu gejala endometriosis atau penyakit dismenore sekunder lainnya, oleh karena itu diperlukan upaya penanganan yang tepat dan benar pada wanita yang mengalami dismenore terutama usia remaja atau masih dalam masa pubertas. Masa pubertas adalah salah satu tahap perkembangan yang ditandai dengan pematangan organ seksual dan tercapainya kemampuan untuk bereproduksi, dimana salah satu ciri dari tanda pubertas seorang wanita yaitu dengan terjadinya menstruasi pertama atau menarche, (Naniwarty dan Piere, 2013).

Dismenore atau nyeri haid dapat menyebabkan keagahan wanita untuk menjalankan fungsinya, biasanya saat menstruasi membuat mereka tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari seperti tidak masuk ke sekolah, sehingga apabila masalah ini tidak segera diatasi akan sangat merugikan (Rahnama et al., 2012).

Menurut Juliana (2019), angka kejadian dismenore di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap negara mengalami nyeri menstruasi. Di Amerika angka presentasinya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72% sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri menstruasi. Menurut Hamdayani, (2018) angka kejadian

di Indonesia dismenore primer sebesar 54,89%. Angka kejadian nyeri dismenore \ di Sumatera Barat pada tahun 2013 mencapai 57,3%. Di Jawa Timur remaja putri yang produktif yaitu berusia 10-24 tahun, sebesar (1,07%). Yang mengalami nyeri dismenorea sebesar (1,31%).

Dismenore dapat terjadi dengan bermacam-macam sebab, bisa karena suatu proses penyakit atau stres yang berlebihan, tetapi penyebab tersering dismenore diduga karena terjadi ketidakseimbangan hormonal (Fauziyah, 2013). Dismenore akan menyebabkan nyeri kram yang disebabkan karena kontraksi berlebihan dari otot-otot rahim akibat pelepasan berlebihan zat-zat yang dikenal sebagai prostaglandin. Tingkat nyeri yang dirasakan tergantung dari jumlah prostaglandin yang dilepaskan (Pelsfy, 2014). Tingkat nyeri menstruasi atau dismenore yang dialami oleh remaja putri dapat mempengaruhi tumbuh kembang, salah satunya adalah dalam hal pendidikan. Mereka mengatakan bahwa nyeri menstruasi mempengaruhi aktivitas pembelajaran di sekolah, sehingga berdampak pada minat jumi dan mengoleskan minyak kayu putih. Remaja putri sering mengatakan bahwa belum pernah melakukan teknik farmakologi seperti kompres hangat untuk mengurangi nyeri menstruasi. Sebuah penelitian terdahulu oleh Natalia, (2014) menunjukkan bahwa kompres hangat mampu menurunkan dismenore pada remaja putri. Nyeri dismenore bisa meredakan dengan melalui rangsangan eksternal (kompres hangat) berlebihan. Hal kompres hangat adalah murah, dan mudah dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, tanpa efek samping, dan dapat digunakan selanjutnya.

Dismenore yang dialami oleh remaja putri mempunyai dampak yang negatif dan harus segera ditangani dengan optimal. Kompres hangat merupakan

terapi nonfarmakologis yang dapat diterapkan. Kompres hangat akan memberikan rasa nyaman dengan cara menghantarkan panas kedalam tubuh sehingga akan terjadi dilatasi pembuluh darah sekitar sehingga dapat menurunkan spasme otot (Arivah, 2014). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan terapi nonfarmakologis dengan cara kompres hangat untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat pada remaja putri Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan intensitas nyeri dismenore sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat pada remaja putri Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Kabupaten Sampang?

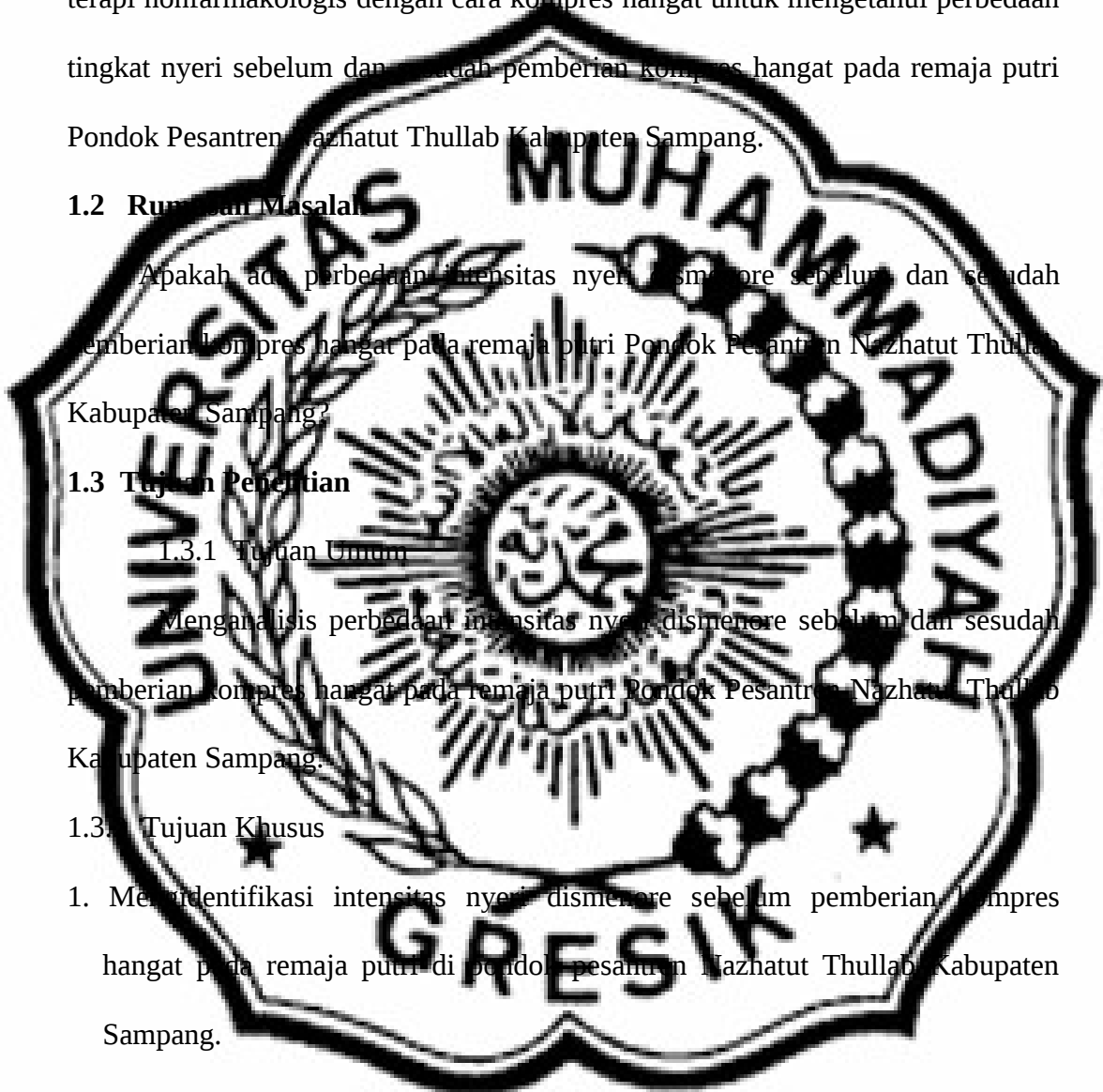
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan intensitas nyeri dismenore sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat pada remaja putri Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Kabupaten Sampang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi intensitas nyeri dismenore sebelum pemberian kompres hangat pada remaja putri di pondok pesantren Nazhatut Thullab Kabupaten Sampang.
2. Mengidentifikasi intensitas nyeri dismenore sesudah pemberian kompres hangat pada remaja putri di pondok pesantren Nazhatut Thullab Kabupaten Sampang.



3. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri dismenore sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat pada remaja putri di pondok Pesantran Nazhatut Thullab Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan menambah wawasan serta pemahaman tentang kompres hangat pada saat menstruasi.

1.4.2 Bagi Responden

Dengan penelitian ini diharapkan menambah pemahaman serta menjadi alternatif yang dapat dilakukan sendiri bagi remaja putri yang mengalami dismenore.

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai tambahan pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan. Kompres hangat dapat dilakukan sebagai tindakan mandiri perawat untuk mengurangi dismenore pada remaja putri.

1.4.4 Bagi Instusi Pendidikan Kesehatan

Sebagai kontribusi atau sumbangan ilmiah kepada dunia pendidikan ilmu keperawatan, dalam menangani tingkat dismenore pada remaja putri dengan menggunakan kompres hangat yang dapat dilakukan secara mandiri dalam praktek oleh mahasiswa keperawatan.

